

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa angkatan 2014-2017 yang masih aktif. Pelaksanaan penelitian ini dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Lama penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 16 Mei 2018 hingga 25 Mei 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *convenience sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan spontanitas, siapa saja yang bersedia dijadikan sampel atau mudah untuk ditemui dan mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh data yang diperlukan (Sugiarto et al., 2001:38). Adapun proses penentuan sampel dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Penentuan Jumlah Sampel

Mahasiswa Akuntansi	Jumlah
Tahun 2014	91
Tahun 2015	88
Tahun 2016	96
Tahun 2017	107
Total	382

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, maka perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{382}{382(0,1^2) + 1}$$

$$n = 79,2$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 79,2 yang dibulatkan keatas menjadi 80 responden, namun jumlah kuisioner yang diperoleh dan dapat diolah sebanyak 75 kuisioner. Adapun proses pengambilan sampel berdasarkan responden pada mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret ditunjukkan sebagaimana terlihat dalam tabel IV.2

Tabel IV.2**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	80
Kuisisioner yang kembali	80
Kuisisioner yang cacat	5
Data yang diperoleh	75
Data outlier	4
<i>Usable respon rate = $71/75 \times 100\%$</i>	94,67%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Berdasarkan tabel IV.2 diketahui bahwa kuesioner yang disebar peneliti sebanyak 80 kuesioner kepada responden, kuesioner yang kembali sebanyak 80 kuesioner, kuisisioner yang cacat sebanyak 5 kuesioner. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 kuesioner.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan karakteristik responden yaitu angkatan dan jenis kelamin. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel IV.3**Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase
1	Angkatan 2014	15	15%
2	Angkatan 2015	20	20%
3	Angkatan 2016	20	20%
4	Angkatan 2017	20	20%
Jumlah		75	75%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut dapat diketahui karakteristik responden penelitian berdasarkan angkatan adalah angkatan 2014 yaitu sebanyak 15 mahasiswa dengan prosentase 15%, selanjutnya angkatan 2015 sebanyak 20 mahasiswa dengan prosentase 20%, kemudian angkatan 2016 sebanyak 20 mahasiswa dengan prosentase 20%, dan angkatan 2017 sebanyak 20 mahasiswa dengan prosentase 20%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	32	32%
2	Perempuan	43	43%
Jumlah		75	75%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.4 di atas menunjukkan responden penelitian berdasarkan jenis kelamin yang lebih mendominasi adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 mahasiswa dengan prosentase 43% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 mahasiswa dengan prosentase 32%.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut

Tabel IV.5
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kualitas Informasi	75	13.00	28.00	19.8933	2.78302
Perceived Usefulness	75	15.00	25.00	19.7600	2.18001
Persepsi Kemudahan	75	7.00	25.00	15.9733	4.16541
Norma Subyektif	75	6.00	25.00	15.0533	4.44149
Computer Self Efficacy	75	12.00	25.00	18.0533	2.21111
Minat Menggunakan Internet	75	10.00	20.00	15.7467	1.74831
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa variabel kualitas informasi memiliki nilai minimum 13,00, nilai maximum 28,00, mean sebesar 19,8933 dan nilai standar deviasi sebesar 2,78302. Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai minimum 15,00, nilai maximum 25,00, mean sebesar 19,7600, dan nilai standar deviasi sebesar 2,18001. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai minimum 7,00, nilai maximum 25,00, mean sebesar 15,9733, dan nilai standar deviasi sebesar 4,16541. Variabel norma subyektif memiliki nilai minimum 6,00, nilai maximum 25,00, mean sebesar 15,0533, dan nilai standar deviasi sebesar 4,44149. Variabel *computer self efficacy* memiliki nilai minimum 12,00, nilai maximum 25,00, mean sebesar 18,0533, dan nilai standar deviasi sebesar 2,21111. Variabel minat menggunakan internet memiliki nilai minimum 10,00, nilai maximum 20,00, mean sebesar 15,7467, dan nilai standar deviasi sebesar 1,74831.

2. Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Alat uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut). Teknik korelasi yang digunakan dalam melakukan uji validitas adalah dengan metode *Pearson Corelation*. Pengujian validitas dengan syarat jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011: 53).

Hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan program SPSS 21.0 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KI1	0,576	0,2272	Valid
KI2	0,525	0,2272	Valid
KI3	0,664	0,2272	Valid
KI4	0,618	0,2272	Valid
KI5	0,570	0,2272	Valid
KI6	0,562	0,2272	Valid
PU1	0,667	0,2272	Valid
PU2	0,618	0,2272	Valid
PU3	0,735	0,2272	Valid
PU4	0,783	0,2272	Valid
PU5	0,550	0,2272	Valid
PK1	0,802	0,2272	Valid
PK2	0,939	0,2272	Valid
PK3	0,842	0,2272	Valid
PK4	0,870	0,2272	Valid
PK5	0,795	0,2272	Valid
NS1	0,768	0,2272	Valid

NS2	0,899	0,2272	Valid
NS3	0,821	0,2272	Valid
NS4	0,771	0,2272	Valid
NS5	0,847	0,2272	Valid
CSE1	0,413	0,2272	Valid
CSE2	0,622	0,2272	Valid
CSE3	0,729	0,2272	Valid
CSE4	0,724	0,2272	Valid
CSE5	0,384	0,2272	Valid
MMI1	0,721	0,2272	Valid
MMI2	0,651	0,2272	Valid
MMI3	0,787	0,2272	Valid
MMI4	0,562	0,2272	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel IV.6 maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan Variabel Independen dan Variabel Dependen adalah valid, karena r_{hitung} pada setiap pernyataan lebih besar dari pada r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang

terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011).

Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,50 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali,2011).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan hasil uji reliabilitas untuk variable kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet. Dalam tabel IV.7 berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Level Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Informasi	0,609	0,50	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0,695	0,50	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,903	0,50	Reliabel
Norma Subyektif	0,879	0,50	Reliabel
<i>Computer Self Efficacy</i>	0,510	0,50	Reliabel
Minat Menggunakan Internet	0,622	0,50	Reliabel

Sumber; Data primer diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* instrumen variabel kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan internet di atas 0,500. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan internet adalah reliabel atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009:121).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Suatu penelitian yang menggunakan model regresi membutuhkan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai signifikansi, apabila nilai sig > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi

normal, dan apabila jika nilai sig < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas Data

Model	<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,680	0,745	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel IV.8 diatas diketahui bahwa *kolmogorov-smirnov* adalah 0,680 dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,745. Nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) jika nilai *tolerance* value > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Informasi	0,881	1,135	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Perceived Usefulness</i>	0,927	1,079	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kemudahan	0,528	1,895	Tidak terjadi multikolinieritas
Norma Subyektif	0,493	2,028	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Computer Self Efficacy</i>	0,913	1,096	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah,2018

Berdasarkan pada tabel IV.9 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai tolerance mendekati 1 atau di atas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan juga model regresi tersebut bebas multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Uji heterokedastisitas dapat

diketahui melalui nilai Sig. > 5%. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Spearman* dapat ditunjukkan dalam tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV.10

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Informasi	0,820	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Perceived Usefulness</i>	0,758	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Persepsi Kemudahan	0,787	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Norma Subyektif	0,954	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Computer Self Efficacy</i>	0,706	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel IV.10 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dan merupakan penelitian two-tail dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Perhitungan model regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh kualitas

informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{MMI} = a + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{PU} + \beta_3\text{PK} + \beta_4\text{NS} + \beta_5\text{CSE} + e$$

Keterangan:

a : konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi.

MMI : Minat Menggunakan Internet.

KI : Kualitas Informasi.

PU : *Perceived Usefulness*.

PK : Persepsi Kemudahan.

NS : Norma Subyektif

CSE : *Computer Self Efficacy*.

e : eror term yaitu tingkat kesalahan penduga dalam meneliti

Tabel IV.11

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized coefficient beta</i>	t-hitung	Sig.
Konstanta	17,944	8,404	0,000
Kualitas Informasi	0,011	0,177	0,860
<i>Perceived Usefulness</i>	0,132	1,687	0,096
Persepsi Kemudahan	-0,007	-0,129	0,898

Norma Subyektif	-0,001	-0,026	0,979
<i>Computer Self Efficacy</i>	-0,270	-3,571	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel IV.11 yaitu merupakan hasil regresi berganda dapat dibuatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{MMI} = 17,944 + 0,011\text{KI} + 0,132\text{PU} - 0,007\text{PK} - 0,001\text{NS} - 0,270\text{CSE} + e$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 17,813 menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* dinyatakan konstan maka minat menggunakan internet sebesar 17,813.
- b. Koefisien regresi pada variabel kualitas informasi menunjukkan sebesar 0,011, tanda positif berarti semakin tinggi kualitas informasi, maka minat menggunakan internet oleh mahasiswa akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah kualitas informasi maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada minat mahasiswa dalam menggunakan internet.
- c. Koefisien regresi pada variabel *perceived usefulness* menunjukkan koefisien sebesar 0,132, tanda positif berarti semakin besar *perceived usefulness*, maka minat menggunakan internet oleh mahasiswa akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya apabila

- semakin kecil *perceived usefulness* maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada minat mahasiswa dalam menggunakan internet.
- d. Koefisien regresi pada variabel persepsi kemudahan menunjukkan koefisien sebesar $-0,007$, tanda negatif berarti semakin besar persepsi kemudahan, maka minat mahasiswa dalam menggunakan internet akan semakin rendah begitu pula sebaliknya apabila semakin kecil pada persepsi kemudahan maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada minat mahasiswa dalam menggunakan internet.
- e. Koefisien regresi pada variabel norma subyektif menunjukkan koefisien sebesar $-0,001$, tanda negatif berarti semakin besar norma subyektif, maka minat mahasiswa dalam menggunakan internet akan semakin rendah begitu pula sebaliknya apabila semakin kecil pada persepsi kemudahan maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada minat mahasiswa dalam menggunakan internet.
- f. Koefisien regresi pada variabel *computer self efficacy* menunjukkan koefisien sebesar $-0,270$, tanda negatif berarti semakin besar *computer self efficacy*, maka minat mahasiswa dalam menggunakan internet akan semakin rendah begitu pula sebaliknya apabila semakin kecil pada *computer self efficacy* maka

akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada minat mahasiswa dalam menggunakan internet.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam hal ini untuk mengukur pengaruh kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Apabila nilainya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.12

Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.114	1.35638

a. Predictors: (Constant), *computer self efficacy*, kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, persepsi kemudahan norma subyektif

b. Dependent variabel: minat menggunakan internet

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi ($Adj R^2$) sebesar 0,114. Hal ini berarti bahwa 11,4% variasi variabel minat menggunakan internet dapat dijelaskan oleh variabel kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 88,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. Uji F

Uji F dalam model ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.13

Hasil Uji F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	25.402	5	5.080	2.810	.023 ^a
	Residual	117.527	65	1.808		
	Total	142.930	70			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS 21.0 pada tabel IV.13 diperoleh F_{hitung} sebesar 2,810 dan F_{tabel} sebesar 2,50 dengan nilai probabilitas 0,023. Oleh karena

hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka model diatas sudah tepat (fit) atau berarti bahwa penelitian variabel kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan internet sudah tepat.

d. Uji t

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti pada tabel berikut:

Tabel IV.14

Hasil Uji t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keterangan
Kualitas Informasi	0,177	1,996	0,860	H1 ditolak
<i>Perceived Usefulness</i>	1,687	1,996	0,096	H2 ditolak
Persepsi Kemudahan	-0,129	-1,996	0,898	H3 ditolak
Norma Subyektif	-0,026	-1,996	0,979	H4 ditolak
<i>Computer Self Efficacy</i>	-3,571	-1,996	0,001	H5 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil tabel IV.14 tersebut dapat diketahui hasil uji untuk variabel kualitas informasi, *perceived usefulness*, persepsi kemudahan, norma subyektif dan *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan internet.

a. Pengaruh kualitas informasi terhadap minat menggunakan internet

Berdasarkan tabel IV.14 hasil perhitungan untuk variabel pengaruh kualitas informasi terhadap minat untuk menggunakan internet diperoleh nilai t_{hitung} 0,177 dengan signifikansi 0,860. Oleh karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,177 < 1,996$) dan nilai probabilitas $0,860 > 0,05$, maka **H₁ ditolak**. Hal tersebut berarti bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

- b. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap minat menggunakan internet

Berdasarkan tabel IV.14 hasil perhitungan untuk variabel *perceived usefulness* terhadap minat untuk menggunakan internet diperoleh nilai t_{hitung} 1,687 dengan signifikansi 0,096. Oleh karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,687 < 1,996$) dan nilai probabilitas $0,096 > 0,05$, maka **H₂ ditolak**. Hal tersebut berarti bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

- c. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan internet

Berdasarkan tabel IV.14 hasil perhitungan untuk variabel persepsi kemudahan terhadap minat untuk menggunakan internet diperoleh nilai t_{hitung} -0,129 dengan signifikansi 0,898. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,129 > -1,996$) dan nilai probabilitas $0,898 > 0,05$, maka **H₃ ditolak**. Hal tersebut berarti

bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

d. Pengaruh norma subyektif terhadap minat menggunakan internet

Berdasarkan tabel IV.14 hasil perhitungan untuk variabel norma subyektif terhadap minat untuk menggunakan internet diperoleh nilai t_{hitung} -0,026 dengan signifikansi 0.979. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,026 > -1,996$) dan nilai probabilitas $0,979 > 0,05$, maka **H₄ ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

e. Pengaruh *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan internet

Berdasarkan tabel IV.14 hasil perhitungan untuk variabel *computer self efficacy* terhadap minat untuk menggunakan internet diperoleh nilai t_{hitung} -3,571 dengan signifikansi 0,001. Oleh karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,571 < -1,996$) dan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$, maka **H₅ diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Internet

Dari hasil tabel VI.14 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel kualitas informasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,177 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,996 dan nilai probabilitas $0,860 > 0,05$, maka **H₁ ditolak**, yang berarti bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengguna kemungkinan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah informasi yang dihasilkan oleh sistem. Hal ini mungkin saja terjadi karena pengguna yang menggunakan internet membutuhkan informasi yang kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang rinci.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pramujati (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

2. Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Menggunakan Internet

Dari hasil tabel VI.14 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel *perceived usefulness* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,687 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,996 dan nilai probabilitas $0,096 > 0,05$, maka **H₂**

ditolak, yang berarti bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

Mahasiswa yang menggunakan internet sebagai salah satu sumber pustakanya akan meningkatkan kinerja dalam perkuliahan. Namun mahasiswa menganggap internet tidak bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dalam perkuliahan sehingga tidak berminat dalam menggunakan internet sebagai sumber pustakanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saifudin, Nindyowati dan Damajanti (2013) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Internet

Dari hasil tabel VI.14 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel persepsi kemudahan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,129 lebih besar dari t_{tabel} -1,996 dan nilai probabilitas $0,898 > 0,05$, maka H_3 **ditolak**, yang berarti bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

Minat mahasiswa untuk menggunakan internet dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa untuk menggunakan internet. Dari hasil jawaban reponden dapat diindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan internet tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk terus menggunakan dan keinginan untuk merekomendasikan penggunaan internet kepada orang lain. Namun persepsi kemudahan akan

meningkatkan keinginan mahasiswa untuk dapat pengoptimalkan penggunaan internet. Hal ini antara lain dapat disebabkan karena pengetahuan tentang internet adalah pengetahuan yang selalu berkembang dan bergerak dengan cepat. Pengetahuan yang dimiliki serta persepsi kemudahan penggunaan memerlukan dukungan sarana dan prasarana.. Untuk mengakses informasi yang tersedia di internet, diperlukan peralatan-peralatan seperti computer, modem, dan saluran telepon. Oleh karena itu, dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki responden, persepsi kemudahan penggunaan tidak serta merta berpengaruh pada minat mahasiswa untuk menggunakan internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarsono (2011) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

4. Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Menggunakan Internet

Dari hasil tabel VI.14 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel persepsi kemudahan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,026 lebih besar dari t_{tabel} -1,996 dan nilai probabilitas $0,979 > 0,05$, maka **H₄ ditolak**, yang menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

Norma Subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat dalam perilaku atau tidak, lemahnya dukungan dari faktor sosial dimana seorang individu menganggap bahwa sedikitnya seseorang yang memotivasi atau meyakinkan dirinya untuk menggunakan atau

memanfaatkan sistem informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2014) yang menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan internet.

5. Pengaruh *Computer Self Efficacy* Terhadap Minat Menggunakan Internet

Dari hasil tabel VI.14 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel *computer self efficacy* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,571 lebih kecil dari t_{tabel} -1,996 dan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$, maka **H₅ diterima**, yang menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.

Computer self efficacy menggambarkan penilaian individu tentang kemampuan untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tinggi rendahnya tingkat *Computer Self Efficacy* mahasiswa dalam pengoperasian internet akan berpengaruh pada tingkat penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustakanya. Namun, pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sudjanarti, Wardani, dan Khabibah (2017), Wiratama dan Rahmawati (2013), dan Zahra (2009) yang menyatakan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap minat menggunakan internet.